

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN ORIENTASI
BELAJAR PADA MATERI POKOK DAFTAR
PEMERINTAHAN KECAMATAN, KABUPATEN, KOTA DAN
PROPINSI MELALUI PETA MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DI KELAS IV SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Daryo Sodikun
SD Negeri Pesarean 02

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan orientasi belajar materi daftar pemerintahan kecamatan, kabupaten, kota dan propinsi melalui model problem based learning siswa kelas IV SD Negeri Pesarean 02. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa penilaian angket dan observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah pada siklus I orientasi siswa 72,54% dan siklus II 86,43%. Aktivitas siswa siklus I 75,15% dan siklus II 88,41%. Secara keseluruhan selama proses tindakan orientasi dan aktivitas belajar siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif mencari dan menyusun pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Siswa menjadi lebih terampil dalam menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: *Aktivitas, Orientas, Model Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di

dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (1991: 44) yang mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah (2008:17) bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki visi dan misi sebagaimana dikemukakan oleh Kardiman (2009) bahwa “Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara”. Selanjutnya misi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu “Membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1945” (Kardiman, 2009). Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi PKn siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di SD Negeri Pesarean 02.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas dan orientasi belajar siswa rendah. Data ini peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru PKn di SD Negeri Pesarean 02. Rendahnya aktivitas dan orientasi belajar siswa

tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar PKn, tidak semua siswa mempunyai buku pegangan atau buku paket PKn, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Berdasarkan sebab - sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah (2008:17) yaitu dengan “Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru”. Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran PKn harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PKn. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bias memberikan informasi kepada teman-temannya.

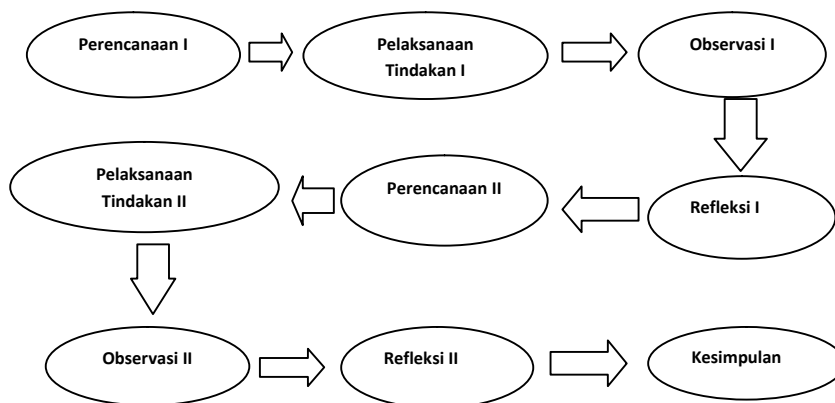
Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Tan (2003) dalam Amalia (2017), *PBL is learning approach that makes confrontation to the student with practice problems or learning activity that begin with problems and have a context with real life*, artinya PBL adalah model pembelajaran yang membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah praktik atau aktivitas belajar yang dimulai dengan masalah dan memiliki konteks dengan kehidupan nyata.

Problem based learning disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur

sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas dan orientasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peneliti bermaksud mencobakan model *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan angket untuk mengumulkan data orientasi belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan aktivitas dan orientasi antara siklus I dengan siklus II. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit). Variabel yang diteliti adalah model problem based learning, aktivitas, dan orientasi belajar siswa. Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL PENELITIAN

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini guru bersama peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk diterapkan dalam penyampaian materi. Kegiatan perencanaan tindakan I, peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, lembar observasi, angket respon siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pembelajarn, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dan orientasi belajar siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Peneliti bertindak sebagai guru (mengajar) dan dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn kelas IV. Materi pada pelaksanaan tindakan I adalah daftar pemerintahan kecamatan, kabupaten melalui peta.

c. Observasi Siklus I

Observasi tindakan I peneliti dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis dan Refleksi terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar



mengajar pun mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan siswa terlihat kurang aktif selama proses belajar mengajar. Ketika siklus I berlangsung siswa mulai aktif selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat didapatkan hasil mengenai keaktifan siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1). Kelebihan

- a) Guru selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan tiap tahapan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b) Selama menjelaskan materi guru mencoba berinteraksi dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa.
- c) Siswa terlihat antusias mengikuti tahap-tahap dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d) Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas berpasangan. Hal ini ditunjukkan pada kemauan untuk mengerjakan tugas tersebut tepat pada waktunya.

2). Kelemahan

- a) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan pelajaran.
- b) Tahap pemecahan masalah kelompok dalam metode ini menemui kendala karena siswa masih enggan untuk menyelesaikan masalah dengan teman yang tidak biasa duduk sebangku ataupun ketika harus berkelompok dengan lawan jenis.
- c) Pada tahap menyajikan hasil karya masih banyak siswa yang masih malu berbicara didepan kelas.
- d) Saat pelaksanaan diskusi guru kurang bisa memantau dan mengontrol sehingga masih ada siswa yang tidak berdiskusi tetapi malah melakukan kegiatan lain.
- e) Target aktivitas siswa dan orientasi siswa selama pembelajaran sebesar 85% belum tercapai yaitu 75,15 %.

2) Hasil dan Refleksi Angket Orientasi Belajar Siswa
Penilaian angket orientasi belajar siswa siklus I dilakukan oleh guru PKn kelas IV. Angket diberikan setelah pembelajaran. Hasil angket orientasi siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Orientasi Belajar Siklus I
Pada hasil penelitian orientasi belajar siklus I, rata-rata prosentasi yang diperoleh diperoleh 72, 54. Hal ini terlihat bahwa prosentase belum mencapai targeet 85 %.

- 3) Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar
Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus I dilakukan oleh guru PKn kelas IV. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Indikator	Penilaian	Kategori
a) Membuka pelajaran	3	Baik
b) Tahap 1 : Orientasi siswa kepada masalah	2	Cukup
c) Tahap 2 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok untuk belajar	3	Baik
d) Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	Cukup
e) Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	Cukup
f) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	Baik
g) Pengelolaan kelas	2	Cukup
h) Menutup pelajaran	3	Baik

- 4) Hasil Angket Respon siswa Siklus I
Angket respon ini diisi oleh siswa mengenai respon terhadap pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I, pengisian ini dilakukan setelah siswa mengerjakan tes siklus I. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* baik. Hal ini dibuktikan pada hasil persentase angket respon siswa hampir semua pernyataan yang diberikan memperoleh tanggapan yang cukup memuaskan yaitu 60%. Hal ini menandakan bahwa separuh lebih siswa kelas IV menanggapi positif terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn.

2. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini guru bersama peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk diterapkan dalam penyampaian materi tentang daftar pemerintahan kota, dan provinsi melalui peta. Kegiatan perencanaan tindakan II. Pada tiap siklus peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, lembar observasi, angket respon siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pembelajarn, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dan orientasi belajar siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi difokuskan pada perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi di siklus I dengan memperhatikan refleksi tindakan I.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan seperti yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Peneliti bertindak sebagai guru (mengajar) dan dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn kelas IV. Materi pada pelaksanaan tindakan I adalah daftar pemerintahan kota dan provinsi melalui peta.

c. Observasi Siklus I I

Observasi tindakan II peneliti dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II. Hasil pengamatan dapat dilihat

pada lampiran.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

1) Analisis dan Refleksi terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II siswa terlihat sudah aktif selama proses belajar mengajar. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa menjawab secara sukarela, terkadang banyak siswa yang mengajukan pertanyaan.



Gambar 4. Grafik Hasil Aktivitas Belajar Siklus II
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1). Kelebihan

- a) Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik dengan penggunaan peta.
- b) Siswa terlihat lebih mudah diarahkan untuk berkelompok dengan teman yang telah ditentukan guru.
- c) Pada tahap *penyajian karya* tiap kelompok tidak lagi hanya sekedar mengulang atau menyontek pekerjaan kelompok lainnya
- d) Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi yang

berlangsung dibandingkan dengan keadaan diskusi pada siklus I.

- e) Pada evaluasi siklus II siswa terlihat lebih tenang karena guru lebih meningkatkan pengawasannya terhadap jalannya evaluasi.
- f) Target aktivitas belajar sebesar 85% dapat tercapai yaitu 88,41 %.

2). Kelemahan

- a) Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika bel tanda masuk kelas berbunyi.
- b) Ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya masih ada kelompok yang harus ditunjuk dan belum ada kesadaran dari siswa untuk maju ke depan kelas sendiri.
- c) Ketika kegiatan diskusi berlangsung masih ada bebarapa pasangan yang bekerja sendiri-sendiri.

- 2) Hasil dan Refleksi Angket Orientasi Belajar Siswa
Penilaian angket orientasi belajar siswa siklus II dilakukan oleh guru PKn kelas IV. Angket diberikan setelah pembelajaran. Hasil angket orientasi siswa adalah sebgai berikut.



Gambar 5. Grafik Hasil Orientas Belajar Siklus II
Pada hasil penelitian orientasi belajar siklus II, rata-rata prosentasi yang diperoleh diperoleh 86, 43. Hal ini terlihat bahwa prosentase sudah mencapai targeet 85 %.

- 3) Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar
Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus II dilakukan oleh guru PKn kelas IV. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Indikator	Penilaian	Kategori
1)Membuka pelajaran	4	Baik
2)Tahap I : Orientasi siswa kepada masalah	5	Sangat Baik
3)Tahap 2 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok untuk belajar	5	Sangat Baik
4)Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4	Baik
5)Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	5	Sangat Baik
6)Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	5	Sangat Baik
7)Pengelolaan kelas	4	Baik
8)Menutup pelajaran	4	Baik

- 4) Hasil Angket Respon siswa Siklus II
Angket respon ini diisi oleh siswa mengenai respon terhadap pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Learning* siklus II, pengisian ini dilakukan setelah siswa mengerjakan tes siklus II. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* baik. Hal ini dibuktikan pada hasil persentase angket respon siswa hampir semua pernyataan yang diberikan memperoleh tanggapan yang sangat baik memuaskan yaitu 85%. Hal ini menandakan bahwa separuh lebih siswa kelas IV menanggapi positif terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn.

3. Implikasi model *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Orientasi dan aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* khususnya pada materi daftar nama kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi melalui peta terjadi peningkatan aktivitas dan orientasi belajar PKn. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas dan Orientasi Belajar Siswa

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Orientasi Belajar	72,54 %	86,43%
Aktivitas Belajar	75,15 %	88,41 %

Peningkatan aktivitas dan orientasi belajar siswa tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Peningkatan Aktivitas dan Orientas Belajar

PENUTUP
SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah pada siklus I orientasi siswa 72,54% dan siklus II 86,43%. Aktivitas siswa siklus I 75,15% dan siklus II 88,41%. Secara keseluruhan selama proses tindakan orientasi dan aktivitas belajar siswa meningkat.

Dalam proses pembelajaran, siswa aktif mencari dan menyusun pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Siswa menjadi lebih terampil dalam menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga aktivitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa :

1. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn tentang membuat daftar propinsi melalui peta pada siswa kelas V SD N Pesarean 02 Kecamatan Pagerbarang Tahun Ajaran 2015/2016
2. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan orientasi belajar PKn tentang membuat daftar propinsi melalui peta pada siswa kelas V SD N Pesarean 02 Kecamatan Pagerbarang Tahun Ajaran 2015/2016

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S.R. 2017. The Influence Of Ethnomathematics-Contained Problem Based Learning Model And Mathematical Disposition Skill Toward Mathematical Representation. *Mathematics Education Journals*, 1(2), 8-17.
- Hamalik, O. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju. Bandung.
- Hamzah B. U. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kardiman, Y. 2009. PKn dan Ujian Nasional. <http://fazalfarisi.blogspot.com/2009/03/contoh.html>. Diunduh tanggal 10 September 2015 jam 18.15 WIB.